BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan telah mengumpulkan data-data. Analisis data merupakan bagian dari tahap penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menelaah data yang telah diperoleh peneliti dari informan maupun dari lapangan. Analisis data juga bermanfaat sebagai alat ukur kebenaran dari setiap data yang diperoleh. Analisis data adalah bagian dari tahap penelitian kualitatif yang berguna untuk menelaah data yang telah diperoleh peneliti dan informan maupun lapangan. Analisis data ini sudah dilakukan sejak awal penelitian dan bersamaan dengan pengumpulan data.

Setelah beberapa data-data terkumpulkan, yang digali dari beberapa informan untuk menghasilkan temuan-temuan yang dapat dianalisa dan dikaji serta dikaitkan pengakuan dalam fenomena saat berlangsung. Sehingga dalam penelitian yang peneliti lakukan di satukan dengan teori sehingga menjadi sebuah kesimpulan, dan pengakuan penelitian fenomena pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja pecandu narkoba pembahasan dalam temuan-temuan yang ada dalam penelitian penulis mengawalinya melihat dari segi fokus penelitian yang sebagai pondasi awal untuk menggali data lebih jauh.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, hubungan yang terjalin di dalam keluarga bapak H. Abas bisa dibilang sangat harmonis. Dengan kelembutan tutur kata antara satu dengan yang lain, dengan suasana di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam rumah yang cukup ramai dengan adanya karyawati yang setiap hari bekerja di rumahnya untuk memproduksi kerudung. Jika dilihat dari luar, keluarga tersebut adalah keluarga yang nampak damai seperti tidak ada konflik yang berarti dalam keluarga tersebut. Tetapi ternyata keharmonisan dan kerukunan keluarga bapak H. Abas yang saya lihat saat itu, adalah salah satu alasan kuat karena di dalam keluarga bapak H. Abas tidak ingin mengulangi sebuah kesalahan yang pernah terjadi di masa silam, yaitu kejadian yang menimpa anak remajanya yang tersandung narkoba. Dengan ramah dan dengan ciri khas suara beliau yang berat dan serak, bapak H. Abas mempersilahkan dan tidak segan-segan untuk memberikan saya kesempatan dan wewenang bertanya sebanyak-banyaknya kepad beliau mengenai kejadian yang pernah menimpa keluarga beliau pada masa silam, hingga mengakibatkan anaknya terjerumus ke dunia narkoba.

Dari situ saya bisa merasakan kehangatan dari diri beliau sebagai seorang ayah pemimpin di keluarganya. Tutur kata yang lembut dan sikap rendah hati bisa saya lihat dari beliau ketika sedang mengurus karyawti-karyawatinya. Pada saat yang bersamaan datang anak beliau yang bernama Pradana yang disini adalah anak remaja pecandu narkoba, saya melihat hubungan antara ayah dan anak yang sangat mendalam dan disini Pradana juga menunjukkan sikap yang sangat hormat serta sopan santun terhadap ayahnya. Pradana mempunyai pribadi yang humoris, pandai bergaul, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbuka. Siapa yang menyangka dimasa lalunya dia adalah salah seorang budak dari narkoba.[1]

Ibu dari Pradana adalah seorang ibu rumah tangga yang menginginkan anaknya menjadi anak yang penurut dan bisa menjadi apa yang diinginkan oleh orang tua. Ibu Hj. Aslikha menjelaskan dan menceritakan kepada saya atas apa yang menimpa anaknya di masalalu. Pada saat itu juga ada Pradana yang duduk berdampingan dengan ibunya. Sesekali dengan sedikit kata sindiran yang dilontarkan oleh ibunya kepada Pradana, mengingatkan anaknya supaya jangan sampai mengulangi kesalahan di masalalunya dan untuk tidak lagi-lagi mendekati barang haram tersebut. Dengan wajah tertunduk Pradana sepertinya merasa sesal dengan apa yang terjadi pada masa lalunya. Tapi saya melihat ada sikap tegar dan kuat pada diri Pradana karena dia tidak larut dalam kesedihan dan tidak terpuruk dengan keadaan. Sehingga disini saya bisa melakukan wawancara dengan baik.

Berbeda dengan raut muka kakak laki-lakinya yang pada saat itu saya melihat beliau baru pulang dari bekerja, raut muka yang tidak sedap dipandang dengan wajah merengut, M. Bahruddin yang baru pulang dari kerja masuk ke rumah kemudian bersalaman dengan ibunya dengan muka yang lesuh mungkin karena lelah seharian bekerja. Pada saat itu saya tidak langsung melakukan wawancara dengan mas Bahruddin, melainkan saya

[1] observasi penelitian pada 5 oktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencari hari yang tepat untuk bisa melakukan wawancara dengan mas Bahruddin yaitu ketika sedang libur kerja.[2]

Mas Bahruddin dengan karakternya yang dingin dan bisa di bilang cuek ini sangat berbeda dengan bapak H. Abas dan juga Pradana yang mempunyai kepribadian yang terbuka serta humoris. Mas Bahruddin adalah tipikal orang yang lebih acuh dan cuek terhadap urusan satu orang dengan orang yang lain, mungkin karena mas Bahruddin mempunyai kesibukan sendiri sehingga tidak ada waktu untuk memikirkan yang lain. Ada rasa bersalah, sesal serta kesal terhadap apa yang sudah menimpa adiknya pada saat itu. Rasa marah terhadap Pradana adiknya yang mencuat pada kala itu juga di ungkapkan mas Bahruddin kepada peneliti. Menurut beliau Pradana adalah tipikal anak yang tidak bisa di kasi tau serta ceroboh dalam melakukan sesuatu, sehingga antara mas Bahruddin dengan Pradana bisa saya lihat kurang adanya rasa saling merangkul antara satu dengan yang lain.[3]

Fenomena penelitian komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja pecandu narkoba di desa Manyar Kabupaten Gresik, yang terjadi di keluarga Bapak H. Abas ini sebagai alasan untuk meminimalisir masalah dan menjaga kehasmonisan keluarga. Begitu pula dengan penemuan-penemuan dalam penelitian fenomena komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja pecandu narkoba di Gresik yakni:

[2] Observasi penelitian pada 15 September 2016
[3] Observasi penelitian pada tanggal 9 Oktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bentuk Komunikasi Verbal Orang tua dan Anak Remaja Pecandu Narkoba.

   Seorang ayah memberi pendidikan dengan pendekatan komunikasi interpersonal yang bersifat langsung dengan melakukan tatap muka langsung untuk memberi pemahaman, arahan dan idiologi yang sepemikiran akan menjadi salah satu penerapan cara didik antara orang tua kepada anak.

   Pesan yang disampaikan bersifat persuasif dalam komunikasi interpersonal akan memudahkan interaksi terhadap komunikasi dalam proses pemahaman.

2. Bentuk Komunikasi Nonverbal Orang tua dan Anak Remaja Pecandu Narkoba.

   Sikap komunikasi yang ramah menjadikan kemudahan ayah dalam menyampaikan pesan terhadap anak dapat tersampaikan maksud dan tujuan dengan baik.sehingga seorang anak remaja pecandu narkoba lebih tertarik dengan ketenangan, kenyamanan, kesopanan dan keramahan komunikasi saat berkomunikasi dalam proses komunikasi interpersonal yang berlangsung.

   Bentuk simbol yang di identifikasi sebagai bentuk perhatian yang berlebihan oleh ibu, dapat menjadikan anak remaja merasa tidak nyaman dengan interaksinya, sehingga pesan komunikasi tidak bisa tersampaikan dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor Pendukung Komunikasi Interpersonal Orang tua dan Anak Remaja Pecandu Narkoba.

Interaksi yang efektif dalam penyelesaian masalahsalah satunya digunakannya komunikasi antar pribadi, sehingga dapat membantu mengetahui masalah dan bisa memberikan solusi.Dan juga dapat memantau dengan baik atas perkembangan buah hati dengan maslahnya. Komunikasi ayah akan cukup terdukung ketika mendapatkan respon baik dari anak remajanya, dan juga tanggapan yang baik.

Kemudahan ibu dalam menyampaikan pesannya kepada anak remajanya yakni ketika hadirnya ayah dalam peran komunikasi, dimana ayah dan ibu saling memberikan pesan dan memiliki dua jenis bentuk penyampaian pesan yakni halus dan kasar yang saling melengkapi.

Situasi dan kondisi adalah salah satu pendukung yang diterapkan oleh anak remaja dalam strategi untuk dapat berbicara komunikasi interpersonal dengan efektif, yang akan dapat berpengaruh dalam perbincangan lebih dalam lagi, begitu juga dengan pesan yang disampaikan akan lebih fokus, terarah dan akan memunculkan solusi yang saling membangun antar peran komunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal Orang tua dan Anak Remaja Pecandu Narkoba.

Ayah merasa kesulitan ketika tidak ada sinergi antara anak remajanya untuk berkonsultasi atau mengungkapkan prmaslaahnnya, sehingga orang tua tidk bisa leluas untuk bertanya dan menyikapi dari permaslahan dengan baik. begitu juga dengan ibu yang berlebihan rasa kekhawatirannya dengan anak remajanya, akan dapat menganggu dalam penyampaian pesan, terlebih dalam pesan komunikasi akan dapat mengakibatkan miskomunikasi terhadap pemahaman anak remaja lelaki yang sering diluar rumah.

Kesulitan mengontrol emosi yang tak stabil dalm penyampaian pesan komunikasi ibu kepada anak remajanya akan sulit dimengerti. Dalam penyampaian pesan yang baik dari ibu terhadap anak remajanya.

B. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Fenomena penelitian dengan tema komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja pecandu narkoba di desa Manyar Kabupaten Gresik, menghasilkan banyak temuan-temuan dalam penelitian. Dan dimana temuan-temuan ini akan dipadukan dengan teori-teori. Antara lain:

1. Bentuk Komunikasi Verbal Orang tua dan Anak Remaja Pecandu Narkoba.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang ayah yang memberi pendidikan dengan pendekatan komunikasi interpersonal yang bersifat langsug dengan melakukan tatap muka langsung untuk memberi pemahaman, arahan dan idiologi yang sepemikiran akan menjadi salah satu penerapan cara didik antara orang tua kepada anak. Pesan yang disampaikan bersifat persuasif dalam komunikasi interpersonal akan memudahkan interaksi terhadap komunikan dalam proses pemahaman, arahan dan idiologi yang sepemikiran. Sehingga menjadi terarah dalam kehidupannya ketika melakukan kesalahan. Dalam fenomena penelitian ini seperti yang dikemukakan oleh M. Hardjana komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Menurut Agus Mulyono, yakni komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dn nonverbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu dalam kelompok kecil. Seperti keberhasilan jangka panjang yang dilakukan oleh bapak H. Abas, dengan pendekatan komunikasi interpersonal yang memperlihatkan bentuk komunikasi verbal dan nonverbal membuat Pradana lebih dekat dengan pak H. Abas dibanding dengan ibu Hj. Aslikha, begitu pula dalam penyampaian pesan lebih banyak diterima dari pak H. Abas dibanding ibu Hj. Aslikha sehingga tingkat kenyamanan dalam berkomunikasi, Pradana lebih nyaman dengan ayah. Dan jika ditinjau dari keberhasilan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teori komunikasi interpersonal, Pradana inget dengan pesan-pesan yang pernah diberikan oleh ayahnya, baik komunikasi yang berkesinambungan dari fenomena ataupun secara langsung yang ditujukan ayah kepada Pradana berada dalam masalah fenomena yang dijelaskan oleh Pradana kepada keluarganya.

Interaksi yang efektif dalam penyelesaian masalah salah satunya digunakannya komunikasi interpersonal, sehingga dapat membantu mengetahui maslaah dan memberi solusi. Dan juga dapat memantau dengan baik atas perkembangan buah hati dengan masalahnya. Pesan yang disampaikan pak H.Abas bersifat persuasif dimana untuk memudahkan komunikan dalam proses berfikir dan mudah untuk menerima pendapat yang membangun dari komunikan. Paradigma berfikir karena kebenaranpun yang diterapkan melalui cara penyampaiaannya dengan pola komunikasi interpersonal dapat menjadikan memunculkan kedekatan emosional dan akan lebih mudah untuk diingat.

Seperti yang dikemukakan dalam perspektif interaksi simbolik pada dasarnya berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandangan subjek. Artinya perspektif ini menyerahkan bahw perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Sehingga dalam hubungannya ingin yang lebih baik dan berdampak baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bentuk Komunikasi Nonverbal Orang tua dan Anak Remaja Pecandu Narkoba.

Sikap komunikasi yang ramah menjadikan kemudahan ayah dalam menyampaikan pesan terhadap anak dapat tersampaikan dengan maksud dan tujuan yang baik.sehingga seorang anak remaja pecandu narkoba lebih tertarik dengan kenyamanan, kesopanan dan keramahan komunikasi saat berkomunikasi dalam proses komunikasi interpersonal yang berlangsung.

Bentuk simbol pesan yang di identifikasi sebagai bentuk perhatian yang berlebihan oleh seorang ibu, dapat menjadikan anak remajanya merasa tidak nyaman dengan interaksinya, sehingga pesan komunikasi bisa menjadi kegagalan perannya dalam komunikasi.

Penjelasan di atas adalah salah satu dari temuan penelitian dan akan dipadukan dengan teori antara lain yakni:

Sikap yang ramah menjadikan kemudahan ayah dalam menyampaikan pesan terhadap anak remajanya sehingga dapat tersxampaikan maksud dan tujuan dengan baik. Di dalam tujuan komunikasi interpersonal yang dijelaskan pada bukunya Suranto AW (2011), komunikasi interpersonal merupakan suatu *Action Orientet*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada satu tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, beberapa salah satunya yang dijelaskan oleh Suranto AW dalam bukunya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Komunikasi Interpersonal” edisi pertama antara lain selah satunya adalah: membangun dan memelihara hubungan harmonis.

Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain apalagi dalam keluarganya. Oleh karena itulah setiap orang telah menggunakan banyak waktu untuk komunikasi interpersonal yang diabadikan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain.

Bentuk simbol pesan yang diidentifikasi sebagai bentuk perhatian yang berlebihan oleh ibu, dapat menjadikan anak remajanya merasa tidak nyaman dengan interaksinya, sehingga pesan komunikasi bisa menjadi kegagalan dalam pernan komunikasi sebagai pendekatan dan penyelesaian masalah, seperti apa yang dijelaskan dalam interaksi simbolik yang menekankan pada hubungan antara simbol dan interaksi yang bisa disampaikan dlam bentuk pesan sehingga dapat saling dipahami maksud dan tujuannya, simbol yang seperti apa? dan interaksi yang bagaimana? akan memunculkan dampak tersendiri bagi simbol pesan dan hubungan interaksi yang dikemukakan setiap individu ke individu lain, dari komunikator dan komunikan sehingga dapat di analogikakan dengan sebab akibat dalam hubungan komunikasi. Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia salah satunya yakni diri *(self)* adalah kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teori interaksionisme simbolik adalah salah satu cabang dalam teori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri (*the-self*) dan dunia luarnya, dalam peran komunikasi dapat saling menghargai akan pendapat, sehingga akan dapat memunculkan komunikasi yang efektif.

Tujuan komunikasi interpersonal yang dijelaskan pada bukunya Suranto AW (2011), komunikasi interpersonal merupakan suatu *Action Oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam. Beberapa diantaranya dijelaskan oleh Suranto AW dalam bukunya "Komunikasi Interpersonal" edisi pertama, salah satunya yaitu: Mempengaruhi Sikap dan Tingkah Laku.

Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secra langsung maupun tidak langsung. Dalam prinsip komunikasi, ketika pihak komunikasi menerima pesan atau informasi, berarti komunikasi telah mendapat pengaruh dari proses komunikasi sebab pada dasarnya, komunikasi adalah sebagai fenomena, sebuah pengalaman setiap pengalaman akan memberi makna tertentu terhadap kemungkinan terjadinya perubahan sikap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dampak dari Pendukung Komunikasi Interpersonal Orang tua dan Anak Remaja Pecandu Narkoba.

Interaksi yang efektif dalam penyelesaian masalah salah satunya digunakannya komunikasi antar pribadi, sehingga dapat membantu mengetahui masalah dan memberi solusi. Juga dapat memantau dengan baik atas perkembangan buah hati dengan masalahnya. Komunikasi ayah akan cukup terdukung ketika mendapatkan respon baik dari anak remajanya, dan juga tanggapan yang baik.

Kemudahan ibu dalam menyampaikan pesannya kepada anak remajanya yakni ketika hadirnya ayah dalam peran komunikasi, sehingga dalam peran komunikasi ayah dan ibu saling bergantian memberi pesan dalam proses peran komunikasi memiliki dua jenis bentuk penyampaian pesan yakni halus dan kasar yang sling melengkapi.

Situasi dan kondisi adalah salah satu pendukung yang diterapkan oleh anak remaja dalam strateginya, untuk dapat berbicara komunikasi interpersonal dengan efektif, yang akan dapat berpengaruh dalam perbincangan lebih dalam lagi, begitu juga dengan pesan yang disampaikan akan lebih fokus, terarah dan akan memunculkan solusi yang saling membangun antara peran komunikasi.

Interaksi yang efektif dalam penyelesaian masalah salah satunya digunakannya komunikasi antar pribadi, sehingga dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu mengetahui maslah dan memberi solusi. Dan juga dapat memantau dengan baik atas perkembangan buah hati dengan masalahnya. Seperti yang dijelaskan dalam bukunya Suranto AW, tujuan komunikasi interpesonal antara lain salah satunya juga dapat memberikan bantuan (*Konseling*) ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Dalam kehidupan sehari-hari, dikalangan masyarakatpun juga dapat dengan mudah diperoleh contoh yang menunjukkan fakta bahwa komunikasi interpersonal dapat dipakai sebagai pemberian bantuan *(konseling)* bagi orang lain yang memerlukan.

Kemudahan ibu dalam menyampaikan pesannya kepada anak remajanya yakni ketika hadirnya ayah dalam peran komunikasi, dimana ayah dan ibu saling bergantian memberi pesan dan memiliki dua jenis bentuk penyampaian pesan yakni halus dan kasar yang saling menjadi pelengkap, seperti yang dijelaskan dalam bukunya Jalaluddin Rahmad psikologi komunikasi bahwa hubungan interpersonal tidaklah bersifat statis, tetapi selalu berubah, untuk memelihara dan memperteguh hubungan interpersonal, memerlukan tindakan-tindakan tertentu untuk mengembalikan keseimbangan *(equilibrium)* yang demikian dari kemampuan ayah dlam berkomunikasi. Ada empat faktor yang amat penting dalam memelihara keseimbangan ini: keakraban, kontrol, respon yang tepat, dan nada emosional tepat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keakraban, ibu akan lebih mudah berhasil dalam penyampaian pesannya ketika dapat memelihara keakraban merupakan pmenuhan kebutuhan akan kasih sayang hubungan interpersonal akan terepelihara apabila kedua belah pihak sepakat tentang tingkah keakraban yang diperlukan, tetapi bila tidak memiliki keakraban maka orang ketiga yakni figur ayah dalam penelitian fenomena ini yang akan sebagai kunci dari kesuksesan penyampaian pesan.

Faktor kontrol, faktor ini terkait kesepakatan tentang siapa yang akan mengontrol siapa, dan bilamana jika dua orang mempunyai pendapat yang berbeda sebelum mengambil kesimpulan. Maka ayah sebagai orang yang ditengah-tengah antara ibu dan anak remajanya, siapakah yang harus berbicara lebih banyak, siapa yang menentukan, siapakah yang dominan. Konflik terjadi umumnya bila masing-masing ingin berkuasa atau tidak ada pihak yang mau mengalah.

Ketetapan respon, dalam pengertian ketetapan respon ini dibagi dalam dua kelompok yakni konfirmasi dan diskonfirmasi.Pesan yang disampaikan ibu terhadap anak remajanya merupakan respon konfirmasi dengan perasaan positif *(positive feeling)* sehingga pesan yang saling dilontarkan menjadi pemahaman bersama.

Nada emosi yang tepat adalah keserasian suasana emosional ketika komunikasi. Walaupun dalam penelitian fenomena terjadi dua orang berinteraksi dengan suasana emosional yang berbeda, tetapi interaksi itu tidak stabil, besar kemungkinan salah satu pihak akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakhiri ingteraksi. Beda cerita lagi ketika dengan ditambah satu personil sehingga menjadi tiga personil komunikasi yang memiliki perbedaan emosional.

Situasi dan kondisi adalah salah satu pendukung yang diterapkan oleh anak remaja dalam strategi untuk dapat berbicara komunikasi interpersonal dengan efektif, yang akan dapat berpengaruh dalam perbincangan lebih dalam lagi, begitu juga dengan pesan yang disampaikan akan lebih fokus, terarah dan akan memunculkan solusi yang saling membangun antar peran komunikasi. Tujuan komunikasi interpersonal yang dijelaskan pada bukunya Suranto AW (2011), komunikasi interpersonal merupakan suatu *Action Oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, beberapa diantaranya dijelaskan oleh Suranto AW, dalam bukunya "Komunikasi Interpersonal" edisi pertama, salah satunya adalah: Menghilangkan Kerugian Akibat Salah Komunikasi.

Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi (*miscommunication*) dalam salah interpretasi (*miss interpretation*) yang terjadi pada sumber dan penerimaan pesan.Karena dengan komunikasi interpersonal dapat dilakukan pendekatan secara langsung menjelaskan berbagai pesan yang rawan menimbulkan kesalahan interpretasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Dampak dari Penghambat Komunikasi Interpersonal Orang tua dan Anak Remaja Pecandu Narkoba.

Ayah merasa kesulitan ketika tidak ada sinergi antara anak remajanya untuk berkonsultasi atau mengungkapkan permasalahannya, sehingga orang tua tidak bisa leluasa untuk bertanya dan menyikapi dari permasalahan dengan baik, begitu juga dengan ibu yang berlebihan rasa kekhawatirannya dengan anak remajanya, akan dapat mengganggu dalam penyampaian pesan, terlebih dalam pesan komunikasi akan dapat mengakibatkan *miscommunication* terhadap pemahaman anak remaja lelaki yang sering diluar rumah. Dalam Suranto AW tujuan komunikasi interpersonal salah satunya memberikan bantuan (konseling).

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya, begitu juga ayah, ketika permasalahan anak remajanya tidak bisa diidentifikasi oleh ayah maka solusi akan tidak bisa dipecahkan. Dalam kehidupan sehari-hari, dikalangan masyarakatpun juga dapat dengan mudah diperoleh contoh yang menunjukkan fakta bahwa komunikasi interpersonal dapat dipakai sebagai pemberian bantuan (konseling) bagi orang lain yang memerlukan.

Kesulitan mengontrol emosi yang tidak stabil dalam penyampaian pesan komunikasi ibu kepada anak remajanya akan sulit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimengerti. Dalam penyampaian pesan yang baik dari ibu terhadap anak remajanya. Untuk mengkaji fenomena penelitian dengan tema komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja pecandu narkoba, menurut perspektif interaksional, dimana merupakan salah satu perspektif yang ada dalam studi komunikasi, yang barangkali paling bersifat "humanis" (dalam Ardianto. Dalam Innas Hasna Haifa dkk). Dimana perspektif ini sangat menonjolkan keagungan dan maha karya nilai individu diatas pengaruh nilai-nilai yang ada selama ini, sehingga dalam penyampaian pesan ibu memiliki proses timbal balik respon dari interaksi berupa simbol yang tidak sesuai dengan kesepakatan simbol dari anak remajanya tentang cara pandang dalam penilaian persepsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id